

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dan bersifat deskriptif, maksudnya dalam penelitian ini data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut dari catatan lapangan, dokumentasi, serta wawancara. Bogdan dan Tailor sebagaimana dikutip oleh Lexy Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1) Kondisi objek alamiah, (2) Peneliti sebagai instrument utama, (3) Bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka, (4) Lebih mementingkan proses dari pada hasil, (5) Data yang terkumpul diolah secara mendalam.⁸⁴

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang gambaran penanaman nilai karakter sosial agama, dengan tujuan agar peserta didik kelak mempunyai *akhlakul karimah* atau nilai-nilai sosial yang baik diantaranya sikap *tasamuh, tawadhu*, dan *ta'awun*.

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 3

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,...hal 4

Untuk jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case research*). Menurut Suryasubrata, studi kasus bertujuan mempelajari secara intensi latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial yaitu individu, kelompok, Lembaga atau masyarakat.⁸⁵ Disini peneliti menggunakan jenis studi kasus dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut: 1) Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara data serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. 2) Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. 3) Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.⁸⁶

Penelitian studi kasus yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung ini bukan untuk menarik kesimpulan terhadap fenomena dari suatu populasi atau kumpulan tertentu, melainkan untuk kejadian atau fenomena yang diteliti saja. Di sini peneliti tidak meneliti satu siswa saja, namun dengan beberapa siswa dan beberapa guru beserta staf yang memiliki satu kesatuan focus fenomena yang akan diteliti. Untuk itu agar mendapat data yang mendalam, peneliti menggunakan Teknik wawancara,

⁸⁵ Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal 22

⁸⁶ Abdul Aziz S.R, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Pelatian Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1998), hal 6

observasi, sekaligus dokumentasi. Studi kasus yang peneliti lakukan akan memudahkan dalam memahami, menelaah, dan kemudian menafsirkan makna yang didapat dari fenomena yang diteliti tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian lapangan, menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J Moleong bahwa “Sumber data utama dalam kualitatif adalah kata-kata atau Tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain”.⁸⁷ Iskandar juga berpendapat bahwa:

Kehadiran peneliti bertujuan menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian, disini peneliti secara terbuka atau terang-terangan bertindak melalui pengamatan psrtisipatif, yakni pengamatan dimana terlibat langsung dalam kegiatan subjek.⁸⁸

Dengan demikian, kehadiran peneliti di lapangan merupakan instrument kunci penelitian mutlak diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu dengan pendekatan kualitatif. Peneliti bertindak sebagai instrument utama yaitu peneliti bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrument selain manusia bersifat sebagai pendukung. Instrument adalah alat untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya. Selain manusia, instrument (alat pengumpul data) dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara merupakan lembar acuan yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang dirancang oleh peneliti untuk

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hal 157

⁸⁸ Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP. Press, 2009), hal 252

mengetahui bagaimana menanamkan nilai karakter sosial agama yang baik khususnya pada masalah sikap *Tasamuh*, *Tawadhu'*, dan *Ta'awun*.

Pertanyaan-pertanyaan wawancara bisa berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat wawancara dilakukan, pedoman observasi merupakan alat untuk memudahkan peneliti dalam mengamati data secara lengkap pada waktu berlangsungnya proses penelitian. Pedoman observasi peneliti gunakan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana khususnya di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung beserta segala aspek yang berkaitan dengan sekolah dan guru-gurunya. Akan tetapi instrument tersebut hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan. Keberadan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subjek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada Lembaga Pendidikan yang bersangkutan.

Peneliti hadir di tempat penelitian bersikap seperti orang yang biasa yang tidak mengetahui apa yang ada dalam lokasi penelitian. Sehingga dengan sikap kesederhanaan dan rasa ingin tahu dari peneliti dapat diperoleh secara maksimal. Dengan demikian, informan akan lebih maksimal dalam memberikan informasi tentang keadaan lokasi yang akan kita teliti.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di Lembaga Pendidikan atau sekolah yaitu SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung, yang berada di Desa. Campurdarat Kecamatan. Campurdarat Kabupaten. Tulungagung. Letak sekolah ini cukup strategis, dan mudah dijangkau oleh transportasi umum. Sekolah ini berposisi tepatnya timur pasar Campurdarat dan berada di antara pemukiman masyarakat. Sekolah ini sangat maju dari sisi akademis maupun non akademis, serta memiliki visi dan misi yang baik dan menarik. Sekolah ini memiliki bangunan yang cukup luas, kondisi bangunannya juga cukup layak untuk kegiatan belajar mengajar. Bangunan di sekolah ini bisa dikatakan masih bagus, kokoh, serta memiliki banyak kelas dan ruangan.

Alasan memilih SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung, sebab melihat fakta yang ada bahwa peserta didik di sekolah ini Sebagian sudah ada yang menerapkan nilai karakter sosial agama dengan baik, dimana banyak generasi muda yang awalnya jauh dari sikap nilai karakter sosial agama atau bisa dikatakan akhlak yang kurang dalam pandangan islam, tetapi dengan diterapkannya penanaman nilai karakter sosial agama ini yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam maka peserta didik ada perubahan yang baik, seperti rendah hati, sopan santun kepada bapak ibu guru, saling menyapa dan berjabat tangan saat berpapasan dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, selalu bekerja sama dan saling tolong-menolong dalam hal pelajaran maupun saat di luar pelajaran dan tidak saling membedakan teman yang di tolong atau di ajak Kerjasama, semua saling berteman dan tidak ada perdebatan.

Selain dari itu, orang tua siswa menyerahkan sepenuhnya masalah Pendidikan kepada pihak sekolah. Karena orang tua siswa percaya bahwa nanti anaknya akan menjadi anak yang baik dan membanggakan, dan berlandaskan Pendidikan yang baik, sosial yang bagus, akhlakul karimah yang baik, serta menjadi anak didik yang berkualitas.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Menurut Lofland yang dikutip oleh Azwar sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata* dan *Tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸⁹ Untuk memperoleh hasil yang baik tentunya harus ditunjang oleh data yang akurat sesuai dengan apa yang dikehendaki, data tersebut harus selalu digali dari sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan objek penelitian.⁹⁰

Data primer ini bisa dikatakan sebagai data yang bersumber dari manusia. Dalam pengambilan data primer peneliti dapat menggunakan

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal 157

⁹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 112

perekam suara atau menulis hasil jawaban dari informan dalam wawancara. Dimana hasil wawancara dikumpulkan dari berbagai pihak yang kemudian disimpulkan oleh peneliti. Dari data yang sudah didapatkan peneliti diharapkan untuk selalu mengadakan analisis secara maksimal dan teliti guna mengantisipasi adanya kebohongan dalam pengungkapan dari data informan. Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yang bernama ibu Andri Dahriani, Guru Pendidikan Kewarganegaraan yang bernama ibu Nanik, dan Waka kesiswaan yang bernama pak Endro, dan peserta didik untuk mendapatkan hasil dari pembinaan dalam menanamkan nilai karakter sosial agama yang baik di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Dalam pengertian lain data sekunder memiliki pengertian “Data yang tersusun dalam bentuk dokumen”.⁹¹

Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang objek penelitian, keadaan fasilitas kelas, tata tertib kelas, keadaan siswa dan guru, foto-foto kegiatan pembelajaran, struktur organisasi, nama-nama guru dan pegawai, jumlah siswa, dan kondisi sarana prasarana di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung.

⁹¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hal 85

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu:

- a. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sumber data dari penelitian ini meliputi unsur manusia yaitu Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan kewarganegaraan, Waka Kesiswaan, dan peserta didik SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung.
- b. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini, lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang ada di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung. Adapun tempat – tempat tersebut adalah ruangan guru, ruangan kelas, halaman sekolah dan sarana prasarana lainnya.
- c. *Paper* (kertas), sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, atau simbol-simbol lain, yang memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, dan sebagainya.⁹² Data ini bisa diminta ke pihak sekolah tentang profil sekolah, papan slogan yang mengajak peserta didik untuk melakukan sikap *Tasamuh*, *Tawadhu'*, dan *Ta'awun*.

⁹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 107

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁹³ Dalam proses pengumpulan data pasti ada Teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan data yang dilakukan pada saat meneliti. Dalam pengumpulan data tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Sosial Agama pada Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung, maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan Teknik sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Teknik wawancara mendalam merupakan suatu percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman penginderaan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.⁹⁴

Wawancara yang mendalam adalah suatu Teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.⁹⁵ Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key*

⁹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hal 83

⁹⁴ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar – dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal 183

⁹⁵ Ruslan Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal 71

informant) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami dan makna dari pengalaman tersebut.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu Teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi bisa dilaksanakan langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaan dapat berlangsung dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁹⁶ Ada 3 jenis observasi, antara lain:

a. Observasi *partisipasif*

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia akan melakukan penelitian, sehingga

⁹⁶ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Anggota IKAPI, 2011), hal 78

mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas si peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terungkap atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Observasi *non partisipasif*

Observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Manfaat dari observasi ini antara lain peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh, dengan observasi akan memperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif ini membuka kemungkinan penemuan atau *discovery*.⁹⁷

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi, dan dokumen resmi yang berisi catatan-catatan yang bersifat formal.⁹⁸

⁹⁷ <http://mahasiswa.blogspot.com/2014/03/metode-dan-teknik-pengumpulan-data.html>, diakses pada tanggal 15 oktober 2020, pukul 15.25 WIB

⁹⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Pendidikan Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hal 93

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang penanaman nilai karakter sosial agama siswa di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung. Alasan dokumen dijadikan data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan Teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁹⁹

Peneliti menggunakan Teknik dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan data diperlukan, yang kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data, diantaranya mengenai data guru, data peserta didik, struktur organisasi, profil sekolah, visi dan misi sekolah, dan sarana prasarana lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih dan

⁹⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 87

membuat kesimpulan.¹⁰⁰ Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu Teknik. Sebab dalam penelitian ini tidak menggunakan angka, maka Teknik yang digunakan adalah jenis analisis deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data deskriptif berupa kata – kata dan diabstraksikan kemudian disusun dalam satu persatu, setelah itu dikategorikan dan diambil kesimpulan dari data tersebut.

Selanjutnya data yang terkumpul tersebut dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁰¹ Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Aktifitas dalam analisis data meliputi:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁰² Mereduksi data juga akan memperjelas data yang telah diperoleh dari begitu banyaknya data dilapangan yang selanjutnya data dipilih sesuai focus penelitian.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabesta, 2009), hal 334

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hal 335

¹⁰² *Ibid*..., hal 336

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli, melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.¹⁰³

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan focus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai penemuan peneliti.¹⁰⁴

Dalam pendekatan kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowhart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

¹⁰³ *Ibid.*, hal 337

¹⁰⁴ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar – dasar Penelitian*,hal 176

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah sebuah proses Langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data berlangsung maupun setelah pengumpulan data.¹⁰⁵

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil analisis atau penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.¹⁰⁶

Tahapan terakhir peneliti adalah menarik kesimpulan, yakni dengan cara menyimpulkan semua data-data yang telah peneliti temukan, baik berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung, kemudian peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil data tersebut dan juga mengevaluasi kegiatan – kegiatan sekolah yang berhubungan dengan strategi guru Pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai karakter sosial agama pada peserta didik di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung.

¹⁰⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...., hal 103

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*...., 345

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau dikenal dengan validasi data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan (dunia kenyataan) dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan sebenarnya atau tidak.¹⁰⁷ Ada beberapa Teknik untuk pengecekan keabsahan data, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁰⁸ Keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek Kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek Kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.¹⁰⁹

¹⁰⁷ *Ibid.*, hal 335

¹⁰⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal 327

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 367

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci.¹¹⁰ Setelah itu ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan ketekunan peneliti melaksanakan beberapa hal, diantaranya:

- 1) Meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan
- 2) Meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, maupun hasil dokumen
- 3) Mencatat dan mengumpulkan data dengan sedetail-detailnya berhubungan dengan focus penelitian

3. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pendamping terhadap data itu.¹¹¹ Hal ini merupakan cara yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Dengan triangulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan yang baik tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga kebenaran data lebih bisa diterima.

¹¹⁰ *Ibid.*, hal 329

¹¹¹ *Ibid.*, hal 329

Dalam praktiknya penulis menggunakan dua macam triangulasi. *Pertama*, triangulasi sumber ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹¹² Di sini penulis membandingkan data hasil wawancara dari satu narasumber dengan narasumber yang lain dengan pertanyaan yang sama.

Kedua, dengan menggunakan triangulasi Teknik, triangulasi Teknik ini dibuat untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Disini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data dari hasil observasi dan juga data dari hasil dokumentasi.

4. Pemeriksaan Teman Sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian, melainkan terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan teman sejawat berarti Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan teman sejawat.

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*,... hal 370

sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jadi pengecekan keabsahan temuan menggunakan Teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesame peneliti.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.¹¹³

1. Tahap sebelum ke lapangan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan terjun langsung ke lapangan atau ke lokasi penelitian. Di dalam mempersiapkannya peneliti mengurus perizinan serta melakukan penajajakan awal untuk penelitian. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian, menentukan fokus penelitian
- b. Menentukan lapangan penelitian, mengurus perizinan
- c. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- d. Menyiapkan perlengkapan untuk terjun ke lapangan

2. Tahap kegiatan lapangan

Tahapan ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

¹¹³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal 169

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
 - d. Memecahkan data yang telah terkumpul
3. Tahap analisis data, terdiri dari analisis selama pengumpulan data dan sesudahnya. Analisis selama pengumpulan data meliputi:
- a. Membuat ringkasan atau rangkuman serta menjabarkan dan mengedit setiap hasil wawancara
 - b. Mengembangkan pertanyaan dan analitik selama wawancara
 - c. Mempertegas fokus penelitian

Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi kegiatan:

- a. Pengorganisasian data
 - b. Pemilahan data menjadi satu-kesatuan tertentu
 - c. Pengkategorian data
 - d. Penemuan hal penting dari data penelitian
 - e. Penemuan apa yang perlu dilaporkan ke pada orang lain
 - f. Pengecekan keabsahan data
 - g. Pemberian makna
4. Tahap penulisan laporan, meliputi kegiatan:

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil

penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a) Penyusunan hasil penelitian
- b) Konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing
- c) Perbaikan atau revisi hasil konsultasi
- d) Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
- e) Ujian skripsi

Pada tahapan ini, peneliti Menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan penulisan skripsi IAIN Tulungagung. Konsultasi kepada dosen pembimbing skripsi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kesepakatan dengan dosen pembimbing skripsi. Setelah semuanya siap, maka peneliti melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan judul ujian skripsi.